

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan

1. Jenis pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sebagai teknik yang digunakan untuk meneliti populasi maupaun sampel tertentu.. Tujuan penelitian kuantitatif disusun secara sistematis, terencana, dan digariskan secara tegas sejak awal hingga terbentuknya rencana studi. Cara lain untuk menggambarkan penelitian kuantitatif adalah sebagai studi yang sangat bergantung pada statistik, mulai dari pengumpulan data, interpretasi data hingga publikasi temuan. Selain itu, pada tahap akhir penelitian, sebaiknya dilampirkan gambar, tabel, diagram atau sudut pandang lainnya. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, bentuk pengumpulan data memakai instrumen penelitian, model analisis data yang berjenis kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji beberapa hipotesis yang telah dipilih.¹

B. Setting penelitian

Setting penelitian ini berfokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Kudus mulai dari angkatan 2020 sampai 2023. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi kemudahan dan Electronic Service Quality Terhadap Keputusan Mahasiswa Menggunakan Mobile banking”. Pada semester genap tahun 2023 sampai dengan selesai penelitian ini dilaksanakan. Dilakukan dari tahap pra penelitian hingga delaksanakannya suatu tindakan yaitu penyebaran angket.

C. Populasi dan Sempel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi dapat dipahami sebagai suatu area generalisasi yang mencakup subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat diteliti dan disimpulkan oleh peneliti. Dalam riset ini, populasi yang menjadi fokus adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2020-2023, yang berjumlah sebanyak 2.134

¹ Sugiyono, “Metode Penelitian & Pengembangan Sugiyono,” CV. Alfabeta, Bandung, 2017.

mahasiswa. Dengan menentukan jenis populasi tersebut, peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi dan Kualitas Layanan Elektronik terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi mobile banking.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Probability Sampling, yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Metode yang diterapkan adalah Simple Random Sampling, yaitu pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan urutan atau stratifikasi dalam populasi tersebut.² Penelitian ini diambil dari beberapa responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dari berbagai prodi yang menggunakan aplikasi mobile banking mulai dari angkatan 2020-2023 di IAIN Kudus.

Untuk menentukan berapa jumlah sampel, maka peneliti menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketidak terikatan karena adanya kesalahan pengambilan sampel masih diinginkan.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + (Ne^2)} \\ &= \frac{2134}{1 + 2134 (0,1^2)} \\ &= \frac{2134}{1+2134(0,01)} \\ &= \frac{2134}{1 + 21,34} \\ &= \frac{2134}{22,34} \\ &= 95,52 \\ &= 96 \end{aligned}$$

² Sugiyono.

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin diatas, maka sempel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden.

D. Desain dan Definisi Oprasional Variabel

1. Desain Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa jenis desain variabel, yaitu:

- a) Variabel independen (bebas) yang berfungsi sebagai faktor penyebab perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diidentifikasi adalah persepsi kemudahan (X1) dan kualitas layanan elektronik (X2).
- b) Variabel dependen (terikat), yang merupakan hasil atau akibat dari pengaruh variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat yang dite liti adalah keputusan untuk menggunakan layanan mobile banking (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah batasan yang ditetapkan oleh peneliti untuk mengubah variabel yang awalnya bersifat abstrak dan luas menjadi sesuatu yang lebih spesifik dan terukur, sehingga tidak lagi menimbulkan multi tafsir. Definisi operasional ini mungkin hanya mencakup bagian tertentu dari konsep dasar atau umum yang berkaitan dengan variabel tersebut, terutama ketika konsep dasarnya dianggap terlalu umum, abstrak, atau luas. Penjelasan mengenai definisi operasional variabel dapat ditemukan pada tabel di bawah ini

Tabel 3.1 definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Persepsi kemudahan (X ₁)	Persepsi kemudahan penggunaan berarti keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan (<i>free of effort</i>)	a) Mudah dimengerti. b) Mudah dipahami c) Sempel d) Pengoperasian mudah e) Jelas dan tidak membingungkan.	likert
<i>Electronic Service Quality</i>	Kualitas layanan (Service Quality)	a) <i>Realibility</i> b) <i>Efisiensi</i>	likert

(X ₂)	adalah suatu ukuran yang menilai sejauh mana sebuah website dapat mendukung proses belanja secara efektif dan efisien, serta bagaimana barang atau jasa disampaikan kepada konsumen.	<ul style="list-style-type: none"> c) <i>Fullfilment</i> d) <i>Responsivenes</i> e) <i>Security</i> f) <i>Privacy</i> 	
Keputusan mahasiswa menggunakan mobile banking(Y)	keputusan merupakan suatu tindakan yang melibatkan pilihan antara dua atau lebih alternatif. Ketika seorang konsumen ingin mengambil keputusan, mereka harus memiliki opsi alternatif yang tersedia. Setiadi menekankan bahwa inti dari pengambilan keputusan konsumen adalah proses penggabungan yang memadukan pengetahuan sebagai dasar untuk mengevaluasi berbagai alternatif, dan akhirnya memilih salah satu.	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengenalan masalah, Membantu memenuhi kebutuhan transaksi yg dibutuhkan. b) Mencari informasi tentang merk atau layanan yang akan digunakan. c) Evaluasi alternatif d) Keputusan pembelian e) Perilaku pasca pembelian. 	Likert

E. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk menilai keabsahan instrumen yang digunakan. Instrumen dianggap valid jika pertanyaan atau

pernyataan dalam angket dapat mengungkap informasi yang dimaksud untuk diukur. Proses ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (pearson correlation) sebesar 46 dengan nilai r tabel, yang diperoleh melalui rumus $N-2$. Dalam hal ini, r hitung berfungsi sebagai tolok ukur untuk menentukan apakah pertanyaan atau pernyataan itu valid. Jika hasil perbandingan menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen penelitian dapat dikategorikan sebagai valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka instrumen tersebut tidak valid.

2. Uji Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah sebuah metode untuk menilai apa yang ingin diukur. Dalam konteks penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen, penting untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan akurat dan konsisten pada waktu dan tempat tertentu. Namun, seringkali hasil yang diperoleh bisa bervariasi. Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha dari variabel tersebut lebih besar dari 0,60 sebaliknya, jika nilainya kurang dari itu, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang sangat tepat untuk diterapkan dalam penelitian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa adanya metode ini, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang memenuhi standar yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

1) Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pendahuluan dalam mengidentifikasi permasalahan yang sedang diteliti. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dari responden mengenai berbagai hal yang relevan dengan penelitian tersebut.³ Biasanya pada teknik ini responden terhitung dengan jumlah yang sedikit. Peneliti perlu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijadikan bahan penelitian nantinya. Wawancara ditujukan

³ Nina Siti Salmaniah Siregar, "Metode Dan Teknik Wawancara," *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan*, 2002, 1–2.

kepada sebagian kecil dari responden yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus tahun 2020-2023

2) Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Penggunaan kuesioner menjadi lebih efisien, terutama ketika jumlah responden cukup besar dan mencakup area yang luas.⁴ Kuesioner bisa diberikan kepada responden secara tatap muka atau melalui media internet bahkan lewat pos. Responden harus memberikan pendapat mengenai pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti dan nantinya responden harus menjawab dengan memakai skala likert.

Tabel 3.2 skala likert

Kategori	Bobot nilai
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal. Untuk mengevaluasi kenormalan data, kita dapat menggunakan grafik p-p plot dari residual standar regresi atau menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov sebagai dasar pengambilan keputusan.⁵ Jika titik-titik pada residual mengikuti arah garis diagonal dalam p-p plot, maka residu tersebut dapat dikategorikan sebagai normal. Dalam konteks uji Kolmogorov-Smirnov, ketentuan yang berlaku adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), data dapat dianggap normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari 0,05, maka data

⁴ Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.

⁵ Wahyu Widhiarso, "SPSS Untuk Psikologi," 2000, 1–34.

dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians di antara residual dari satu pengamatan dengan yang lainnya. Dalam model regresi yang memenuhi syarat, variasi residual yang konsisten antara pengamatan disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya tidak konsisten, maka disebut heteroskedastisitas. Sebuah model yang baik tercermin dari grafik yang tidak menunjukkan pola tertentu, seperti pengelompokan di tengah, penyempitan, atau pelebaran. Dalam pengambilan keputusan terkait uji heteroskedastisitas, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan:

1. Apabila nilai Sig lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas biasanya dipakai untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas didalam model regresi linier berganda.⁶ Salah satu yang dipakai dalam riset ini adalah dari variance inflatoin factor (VIF). Syarat umum yang digunakan untuk mengidentifikasi multikolinieritas nisa dilakukan melalui 2 cara, yaitu tolerance dsn variance inflatoin factor (VIF). Jika dilihat dari nilai tolerance, apabila nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, namun jika nilai tolerance $< 10,00$ berarti tidak ada multikolinieritas pada data yang diuji, dan sebaliknya jika nilai VIF $> 10,00$ menunjukkan multikolinieritas pada data yang diuji.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan guna melakukan analisis pengaruh antara variabel bebas, yaitu variabel persepsi (X1) electronic service quality (X2), terhadap variabel dependen (terikat) yaitu keputusan menggunakan aplikasi mobile banking (Y). Model

⁶ Effiyaldi Yaldi et al., “Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 1, no. 2 (2022): 94–102, <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89>.

penelitian yang seperti ini dapat dibantu menggunakan SPSS. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Keterangan :

Y	= Keputusan menggunakan
X1	= Persepsi kemudahan
X2	= Electronic Service Quality
A	= Konstanta
b1-3	= Koefisien regresi
e	= Kesalahan pengganggu

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) mempunyai tujuan untuk menilai sampai mana besarnya kegunaan variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Jika semakin tinggi R² pada variabel independen, maka semakin berpengaruh dengan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² sudah diselaraskan, yaitu antara 0 sampai dengan 1. Jika R² mendekati 1, menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dapat memberikan informasi guna melihat variabel dependen. Dan jika nilai R² lebih kecil dibawah 0,5, maka menunjukkan rendahnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

c. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk membuktikan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Dalam menetapkan nilai F tabel, maka tingkat signifikansi yang digunakan senilai 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, dimana n merupakan banyaknya sampel. Ukuran penentu keputusan dalam uji F yaitu jika F hitung $>$ F tabel atau probabilitas $<$ F tabel atau probabilitas $>$ nilai signifikan (Sig 0,05), maka H_a ditolak, yang menandakan secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji yang membuktikan sejauh mana pengaruh antara pervariabel independen secara individu untuk menjelaskan variabel dependen. Dalam uji t, nilai thitung akan dibandingkan dengan nilai ttabel, pengujian tersebut

dilakukan melalui significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis dapat diterima atau ditolak dengan syarat jika t hitung lebih besar dari tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima, variable independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika t hitung $<$ tabel atau probabilitas tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

